

# Determinan Kontribusi Masyarakat Dalam Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol

Novanza Romalatifa Kosofiyar<sup>1</sup>, Era Trianita Saputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> & <sup>2</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

\*Corresponding author: novanzalr1@gmail.com

Received: 24 Juni 2024

Revised: 03 Juli 2024

Accepted: 09 Juli 2024

---

## Abstract

**Tujuan:** Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) adalah sumber penerimaan Negara yang bertujuan guna meningkatkan pembangunan nasional. Penelitian ini tujuannya untuk menganalisis signifikansi pengaruh tanggungjawab, pendidikan, pelayanan dan komunikasi terhadap kontribusi masyarakat untuk membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol.

**Metodologi:** Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menerapkan sumber data primer. Populasi penelitian ini yakni penerima SPPT PBB-P2 yang berlokasi di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo adalah 47.057 orang. Sampel sebanyak 100 responden. Metode penelitian ini ialah accidental sampling, yakni mengambil sampel yang dengan kebetulan ditemui peneliti. Metode pengumpulan data memakai kuesioner melibatkan proses memastikan validitas serta reliabilitas sebelum digunakan.

**Temuan:** Analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebagai syaratnya. Metode analisis data mencakup penggunaan regresi linier berganda, pengujian t, pengujian F, serta perhitungan koefisien determinasi. Tanggungjawab, pendidikan, pelayanan serta komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2.

**Orisinalitas:** Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bisa ditarik kesimpulan bahwa tanggungjawab, pendidikan, pelayanan serta komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2.

**Kata kunci:** Tanggungjawab, Pendidikan, Pelayanan, Komunikasi, Partipasi Masyarakat dalam membayar PBB-P2

**UBMJ**

UPY Business and  
Management Journal

---

## Pendahuluan

Pajak merupakan pendapatan negara dipakai guna memajukan pembangunan nasional. Pengelolaan pajak sebuah hal utama yang dikhususkan bagi pemerintah karena pentingnya kontribusinya. Terdapat jenis-jenis pajak yang dibebankan terhadap rakyat sipil, tetapi Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di antaranya dianggap sangat berpotensi serta strategis menjadi sumber pendapatan negara untuk mendukung biaya penyelenggaraan Pembangunan serta pemerintah. Faktor pendukung guna mencapai sasaran perkembangan negeri, Disamping tenaga kerja, alam, dan potensi sebagainya, yaitu adanya modal perkembangan pembangunan didapatkan baik melalui pajak atau dari hal lain yang bukan pajak (Budhiartama & Jati, 2020).

Di Indonesia terdapat PBB-P2, yang merupakan pajak pusat yang mayoritas perolehannya dialokasikan untuk pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota. Akan tetapi, Saat berlakunya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pemerintah

pusat telah sepenuhnya menyerahkan wewenang PBB-P2 pada pemerintah daerah/kota (Radiatika, 2022). Kebijakan pelimpahan PBB-P2 juga tujuannya untuk memperkuat otonomi keuangan pemerintah daerah guna pengelolaan pajak sendiri, hingga mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada pemerintah pusat (Ilaiyyah, 2019).

**Tabel 1.** Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Direktorat Jenderal Pajak Sukoharjo Tahun 2019 - 2023

KPP	Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Direktorat Jenderal Pajak				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sukoharjo	19, 57 miliar	22, 12 miliar	21, 91 miliar	27, 29 miliar	35, 83 miliar

**Sumber:** Direktorat Jenderal Pajak di Sukoharjo, 2023

Berdasarkan tabel diatas tentang implementasi untuk menerima Pajak Bumi dan Bangunan Direktorat Jenderal Pajak di Sukoharjo, tahun 2019 sampai 2023 bahwa realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan wilayah Kabupaten Sukoharjo sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 terus meningkat. Tahun 2019 realisasi penerimaan di angka 19,57 miliar dan di tahun 2023 penerimaan pajak bumi bangunan meningkat drastis hingga lebih dari 180% dari tahun 2019, yakni di angka 35,83 miliar. Data yang ada bila dikaitkan dengan fenomena di lapangan justru terlihat terbalik. Pasalnya berdasarkan observasi awal antusiasme pembayaran di kecamatan di Kabupaten Sukoharjo mengalami kelambanan penerimaan pajak PBB (Solo.bisnis.com., 2023).

Fenomena dalam penelitian ini yaitu belum optimalnya penerimaan dari sektor PBB-P2 terjadi pada Kecamatan Grogol dimana terdapat Rp 6 miliar tunggakan PBB-P2 (Telesik.com, 2023). Sebagaimana berita yang dilansir oleh Bratapos pada bulan Januari lalu mengenai APBD Kabupaten Sukoharjo merosot yang disebabkan karena PAD belum didapatkan secara maksimal. Peran dan pelunasan pajak agar terpenuhinya pelunasan pembayaran pajak sesuai peraturan perpajakan begitu diinginkan agar masyarakat ikut berpartisipasi sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya (Istiqomah, 2019). Namun pada prakteknya, hingga saat ini kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2 tetap menjadi sebuah permasalahan.

Salah satu strategi guna meningkatkan penerimaan PBB-P2 adalah yang tingkatkan kontribusi masyarakat guna bayar pajak tersebut. Beberapa faktor tertentu dapat pengaruhi tingkat keterlibatan penduduk untuk melunasi PBB-P2, sama seperti keadaan sistem administrasi pajak negara, layanan pelunasan kepada pajak penegakan hukum perpajakan, tarif pajak, serta pemeriksaan pajak menjadi faktor yang berawal dari pemerintah. Selain itu aspek berawal pelunasan pajak yakni pengetahuan, Pendidikan, tanggung jawab, kesadaran perpajakan, tingkat pemahaman, serta komunikasi dengan pelunasan pajak penghasilan (Pasaribu & Tampi, 2022).

Kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2 begitu penting guna memperoleh target yang sudah ditentukan khususnya pada tingkatan yang terbawah yakni desa. Kesuksesan rakyat guna melunasi PBB-P2 setiap desa yaitu sasaran utama pelunasan digapai, sebab kelurahan memainkan peran penting guna memenuhi target yang sudah ditentukan. Apabila setiap kelurahan berhasil mencapai target pajak, hal ini akan sangat berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan fenomena yang terjadi di lapangan tepatnya di Kecamatan Grogol, terkait kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2 kurang responsif, pasalnya nilai pajak yang cukup tinggi dengan nominal setiap tahunnya meningkat serta tidak diimbangi dengan kemampuan bayar dari masyarakat, sehingga kontribusi di Kecamatan Grogol terhitung lemah atau lamban. Kelambanan bayar ini berdampak pada hasil penerimaan pajak di Kecamatan Grogol mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Rendahnya penerimaan pajak biasanya disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan tanggung jawab yang kuat dari pelunasan pajak dalam penuhi kewajiban pajak mereka (Didik, 2022).

Tanggung jawab adalah faktor terpenting yang perlu individu miliki agar mereka dengan sadar melakukan kegiatan membayar pajak, maka tujuan pajak bisa terpenuhi (Ju'im & Darmi, 2021). Upaya yang dilaksanakan aparat pajak diharapkan akan mendapatkan respons positif bagi pelunasan pajak, sehingga mereka lebih sadar serta termotivasi guna membayar pajak secara sukarela. Dengan begitu, target penerimaan pajak bisa terpenuhi. Tanpa rasa tanggung jawab, individu cenderung bertindak semaunya, merasa pesimis, dan kurang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas. Salah satu cara untuk meningkatkan tanggung jawab pelunasan pajak adalah melalui penerapan sanksi dari kantor pajak (Pasaribu & Tampi, 2022).

Kajian awal terkait tanggung jawab pelunasan pajak di Kecamatan Grogol selama ini terlihat stabil, artinya tidak ada peningkatan. Hal ini terjadi dikarenakan salah satu pemicunya ialah keterbatasan pelunasan pajak akan kesadaran bayar pajaknya, hal ini diperparah dengan besarnya pelunasan pajak PBB-P2 yang tidak memahami program-program pemerintah yang dapat diakses untuk meringankan bayar pajak PBB-P2. Seperti pembayaran di awal akan ada potong bayar pajak hingga 2%. Paparan kronologi diatas dapat menggambarkan bahwa tanggung jawab belum bisa mempengaruhi partisipasi masyarakat guna membayar PBB-P2. Sebagaimana dijelaskan pada penelitian terdahulu dengan tema kontribusi masyarakat guna membayar PBB-P2 telah banyak dilakukan. Sasmahera & Ferdian (2021), Fitriyah (2022), Sundarso & Sari (2020), Ju'im & Darmi (2021) membuktikan bahwa tanggung jawab berpengaruh signifikan pada kontribusi masyarakat guna membayar PBB-P2. Disisi lain, penelitian yang dilaksanakan oleh Istikomah (2019) mengetahui bahwa tanggung jawab tidak berpengaruh signifikan terhadap bergabungnya penduduk guna melunasi PBB-P2.

Kesuksesan rakyat guna melunasi PBB-P2 juga ditentukan tingkat pendidikan yang pelunasan pajak miliki guna mentaati membayar pajak. Melalui hal tersebut pendidikan pelunasan pajak yang masih terbelakang ataupun belum maju mengakibatkan kesadaran untuk melakukan kewajiban belum maksimal hingga mengakibatkan program pembangunan menjadi terhambat. Pendidikan adalah fondasi penting dalam kehidupan manusia yang memungkinkan mereka mencapai kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek misalnya, budaya, social, ekonomi, ilmu pengetahuan maupun teknologi, dan moral. Maka dari itu pendidikan menjadi faktor pembangunan, baik dari proses atau pemberdayaan. Hal tersebut dengan merata diketahui melalui Kesuksesan rakyat guna melunasi pajak khususnya pajak bumi dan bangunan. pelunasan pajak PBB-P2 di Kecamatan Grogol belum banyak yang mengetahui seputar edukasi dan pengetahuan tentang pajak, hal tersebut menjadikan pelunasan pajak tidak update pembayaran PBB-P2. Penelitian Fitriyah (2022) mengatakan jika pendidikan berdampak signifikan kesuksesan rakyat guna melunasi PBB-P2. Di sisi lain penelitian Sasmahera & Ferdian (2021) mengatakan jika pengetahuan tak ada dampak yang baik untuk kesuksesan rakyat guna melunasi pajak bumi dan bangunan.

Selain tanggung jawab dan pendidikan, kontribusi masyarakat guna membayar PBB-P2 juga ditentukan karena tingkat pelayanan. Tingkat pelayanan PBB-P2 merupakan faktor yang salah satunya dapat merangsang pelunasan pajak guna membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan serta Perkotaan. Pelayanan pembayaran pajak di Kecamatan Grogol juga tidak prima, hal ini dibuktikan dengan pelayanan online sering mengalami eror akses dan juga narahubung adminnya tidak responsif (Kompas, 2022). Hal ini dibuktikan Sari & Ju'im (2021) bahwa pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kontribusi masyarakat guna membayar PBB-P2. Selain itu pada penelitian Tolago (2022) dan Nisak, (2022) pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2.

Penelitian selanjutnya keterlibatan masyarakat untuk membayar PBB-P2 juga dapat ditentukan oleh komunikasi. Komunikasi yang efektif antara petugas pajak dan pelunasan pajak belum tercapai karena kurangnya respons dari pelunasan pajak terhadap informasi yang diberikan. Hal itulah yang perlu ditingkatkan terkait bagaimana masyarakat berkontribusi dalam membayar PBB-P2 pada tahapan komunikasi. Komunikasi yang ditekankan di sini adalah tentang interaksi personal, di mana terjadi pertukaran pesan dari dua orang ataupun lebih melalui interaksi timbal balik.

Berdasarkan observasi di wilayah Kecamatan Grogol terdapat komunikasi yang kurang efektif karena informasi yang diberikan petugas pajak tidak memiliki timbal balik dari masyarakat. Kontribusi masyarakat guna membayar pajak PBB-P2 kurang maksimal (Rudi, 2021). Hal tersebut terbukti dari penelitian yang dilakukan Bayu & Ardian (2022) bahwa komunikasi berpengaruh terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2, tetapi hasil penelitian (Kumang, 2020) menyatakan bahwa komunikasi jika tak berpengaruh terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dan hasil beberapa penelitian sebelumnya, diketahui jika beberapa elemen berpengaruh bagi kontribusi masyarakat guna membayar PBB-P2 tetapi hasilnya masih bertentangan. Hal tersebut menjadikan peneliti lebih tertarik guna melaksanakan penelitian secara mendalam. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh tanggung jawab, pelayanan, pendidikan, serta komunikasi terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Atribusi merupakan perkiraan sesuatu yang mengakibatkan orang lain melakukan perilaku tertentu. Izzaty & Cholimah (2022) menegaskan Kecenderungan untuk memberikan atribusi dipicu oleh keinginan manusia untuk menjelaskan segala hal, termasuk penyebab di balik tindakan masyarakat. Attribution theory (teori sifat) adalah tempat yang tak sadat Ketika melaksanakan sesuatu memungkinkan orang yang tengah mengikuti beberapa tes untuk menilai apakah perkataan serta tindakan orang lain mencerminkan sberbagai sifat karakteristik ada dalam diri mereka, maupun sekedar reaksi yang telah dipaksakan dari kondisi tertentu.

Teori atribusi merupakan konsep yang menguraikan bagaimana pelunasan pajak berkontribusi dalam menilai pajak dan sikap mereka terhadap kewajiban tersebut (Khasanah, 2022). Secara mendasar, teori atribusi menyebutkan bahwa saat seseorang melakukan pengamatan pada perilaku orang lain, mereka berusaha menilai apakah perilaku itu diakibatkan dari elemen luar maupun dalam. Tingkah laku diakibatkan dari dalam ialah tingkah laku dipercayai terjadi dibawah kendali pribadi perorangan dengan kesadaran, sebagai karakteristik kepribadian, tingkat kesadaran, dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu Perilaku yang dipengaruhi dengan eksternal ialah perilaku yang terjadi karena pengaruh diluar, di mana seseorang melakukan sesuatu sebab terdorong oleh situasi atau pengaruh sosial dari orang lain (Radiano, 2019). Dengan pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa teori atribusi ialah teori dasar untuk meningkatkan kontribusi pelunasan pajak yang terkait atas sikap pelunasan pajak untuk membayar pajak PBB-P2, sehingga dengan adanya kesan manfaat yang dinilai pelunasan pajak guna membayar pajak maka bisa membentuk sikap patuh pajak PBB-P2.

### **Kontribusi Masyarakat**

Kontribusi berawal dari bahasa latin, *pars* dan *capere* ialah *parscaparet* artinya menyerap peran maupun mengambil komponen. Kata ini setelah itu diadopsi ke dalam bahasa Inggris sebagai *participate* artinya keikutsertaan. Kontribusi juga berarti kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam proyek secara sukarela, meskipun mereka tidak ikut guna mengambil keputusan, dan terlibat secara sukarela pada masyarakat bagi perubahan yang mereka tentukan (Sulistyo, 2022). Dorongan yang timbul melalui individu atau kelompok bukan sekedar timbul tanpa terdapat kesadaran diri serta tanggung jawab yang tinggi bagi kepentingan bersamaan. Kontribusi finansial adalah salah satu bentuk kontribusi untuk memperlancar upaya memenuhi keperluan masyarakat yang membutuhkan bantuan (Andriani, 2022) Macam-macam kontribusi dalam masyarakat terdapat empat jenis, yakni pertama, kontribusi untuk mengambil resolusi. Kedua, kontribusi guna implementasi. Ketiga, kontribusi guna mengambil mamfaat serta keempat, kontribusi guna

penilaian. Dari empat jenis itu jika dilaksanakan secara bersamaan dapat menampilkan kegiatan pembangunan yang terintegrasi dengan potensial (Saleh, 2020). Tanggung jawab adalah sikap yang dimiliki pelunasan pajak guna membayar kewajiban pajak. Tanggung jawab melalui diri pelunasan pajak guna berkontribusi membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo berkonsekuensi logis guna melaksanakan fungsi perpajakan, melalui membayar kewajiban pajak dengan tepat jumlah dan tepat waktu (Rumani, 2020).

### **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap dari pelunasan pajak memiliki guna membayar kewajiban pajaknya. Tanggung jawab dari diri pelunasan pajak guna berkontribusi membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo berkonsekuensi logis dalam melaksanakan fungsi perpajakannya, melalui membayar kewajiban pajak dengan tepat jumlah dan tepat waktu (Rumani, 2020). Tanggung jawab merupakan perilaku dan sikap seorang dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya sesuai apa yang seharusnya mereka lakukan bagi diri mereka sendiri, lingkungan maupun masyarakat (Bahdi, 2019). Orang yang bertanggung jawab cenderung mampu melaksanakan tugas dengan baik. pelunasan pajak mempunyai hak serta kewajiban yang perlu dipenuhi, di mana keduanya merupakan mata rantai yang saling berhubungan. Hak berhubungan dengan apa yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan kewajibannya, sedangkan kewajiban merujuk pada apa yang harus dilakukan (Samsul, 2020). Maka pelunasan pajak memiliki hak guna memperoleh kesejahteraan sebagai rakyat, selain itu kewajibannya ialah menjalankan pembayaran pajaknya penuh dengan tanggung jawab. Tanggung jawab perpajakan adalah sikap yang mencerminkan kesadaran dalam fungsi pajak, terdiri dari komponen kognitif dan afektif yang berinteraksi guna merasakan, memahami, serta bertindak sesuai dengan fungsi maupun makna pajak (Suandy, 2020). Tanggung jawab perpajakan membawa konsekuensi secara rasional untuk pelunasan pajak, yakni keterbukaan pelunasan pajak memberi kontribusi (Saleh, 2020).

### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan kemampuan serta kepribadian manusia, baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Upaya-upaya ini terselenggara dari beberapa bentuk (Sasmahera & Ferdian, 2021). Pendidikan formal adalah upaya pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, terencana, sistematis, serta terarah dari sebuah lembaga resmi. Sedangkan pendidikan informal adalah usaha pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, namun tidak terencana serta tidak sistematis pada lingkungan keluarganya. Pendidikan nonformal merujuk pada upaya pendidikan yang diadakan dengan sengaja dan direncanakan, namun dilakukan diluar lingkungan keluarga serta lembaga Pendidikan secara formal tanpa sistematis (Shahita, 2019). Pendidikan adalah tingkat pendidikan pelunasan pajak memiliki. Pendidikan mendorong para pelunasan pajak membayar kewajiban pajaknya menjadi faktor pembangunan baik melalui proses ataupun pemberdayaan. Pendidikan dapat mempengaruhi masyarakat Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo dalam berkontribusi pada pembayaran pajak karena adanya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat akan perpajakan. Diasumsikan bahwasanya semakin tinggi tingkatan pendidikan sehingga pengetahuan perpajakannya dapat lebih baik serta diharapkan mampu berkontribusi dalam pembayaran pajak (Susan, 2022).

### **Pelayanan**

Pelayanan merupakan suatu proses dimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dengan sensitivitas dan hubungan interpersonal yang baik, dengan tujuan menciptakan kepuasan dan kesuksesan (Sulistyo, 2021). Pelayanan adalah upaya seseorang guna mengurus, membantu,

menyediakan, maupun menyiapkan apapun yang dibutuhkan orang lain. Dalam konteks sektor perpajakan, pelayanan merujuk pada layanan yang diberi Direktorat Jenderal Pajak pelunasan pajak guna mendukung mereka untuk penuhi kewajiban pajak mereka. Tingkat layanan pada PBB-P2 ialah elemen menggerakkan bayar pajak guna membayar pajak bumi dan bangunan (Shahita, 2019). Pelayanan yakni kegiatan petugas pajak dipersembahkan agar memmentukan tingkat kepuasan masyarakat untuk pembayaran PBB-P2. Dengan pelayanan, keinginan dan kebutuhan pelunasan pajak dapat terpenuhi. Tingkat pelayanan yang baik di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo dapat merangsang pelunasan pajak untuk ikut berkontribusi guna membayar PBB-P2 dengan tepat waktu (Saleh, 2020).

### **Komunikasi**

Menurut Pasaribu (2022), mengungkapkan bahwa Komunikasi adalah pertukaran langsung antara dua atau lebih individu di mana pengirim dapat mengirim pesan dan penerima dapat meresponsnya secara langsung. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong kontribusi masyarakat dalam proses pembangunan yang sedang dijalankan oleh penguasan (pemerintah). (Sari, 2020). Komunikasi ini memiliki keunggulan dalam mengubah sikap, kepercayaan, pendapat, dan perilaku komunikan. Namun, kadang-kadang masalah dalam komunikasi lebih terkait dengan efek dan penerimaan pesan. Tak jarang tidak ada respons atau tanggapan yang diberi dari penerima pesan pada informasi yang telah dikirimkan oleh pengirim pesan, sehingga belum terjalin umpan balik antara keduanya (Sulistyo, 2021). Komunikasi adalah proses pemindahan pesan dari petugas pajak kepada para pelunasan pajak. Dalam menjalin komunikasi yang efektif, terutama dalam penyampaian informasi tentang PBB-P2 kepada pelunasan pajak hendaknya petugas pajak menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk menyampaikan dan menafsirkan pesan agar tersampaikan dengan mudah kepada masyarakat sehingga diharapkan pelunasan pajak di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo mendapat respon balik dan dapat berkontribusi baik dalam pembayaran pajak. (Shahita, 2019).

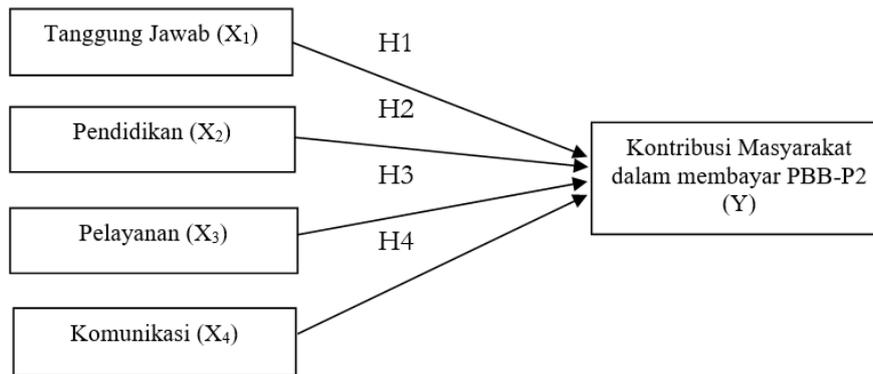
### **Pajak Bumi dan Bangunan**

Ini merupakan pajak yang sifatnya kebendaan, artinya banyaknya pajak yang pelunasan dibayar dinilai dari kondisi objek yang dikenakan pajak, seperti tanah dan/atau bangunan (Mardiasmo, 2020). Bumi mencakup daratan dan perairan di pedalaman serta laut di wilayahnya. Bangunan ialah struktur teknik yang dipasang serta ditempatkan dengan permanen di atas tanah, di perairan pedalaman, maupun di laut (Mardiasmo, 2020). Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) yaitu pajak yang diadakan dari kepemunaan, kekuasaan, maupun memamfaatan bumi dan/atau bangunan dari individu maupun entitas, terkecuali area yang dipakai guna aktivitas seperti perkebunan, pertambangan, serta perhutanan (Undang-Undang No.28 Tahun 2009).

Menurut Sulistyo (2020), Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) ialah pajak untuk sebuah benda serta banyaknya pajak yang dihutangkan diketahui dari situasi benda ialah tanah/bumi/bangunan kondisi subjek (siapa yang bayar) tak ada serta dalam memastikan banyaknya pajak. Melalui definisi-definisi tersebut sehingga bisa ditarik Kesimpulan pengertian PBB-P2 adalah pajak yang bersifat benda dan banyaknya hutang dipastikan dari suasana benda yaitu tanah/bumi/bangunan. Keterlibatan masyarakat guna membayar pajak ialah keikutsertaan seluruh masyarakat Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo sebagai pelunasan pajak guna berkontribusi untuk menjalankan kewajiban membayar PBB-P2 dengan ketepatan waktu disesuaikan oleh luas tanah dari pelunasan pajak yang berhubungan. Tujuan dari keterlibatan masyarakat untuk membayar pajak yaitu untuk membiayai kegiatan pelaksanaan pembangunan (Zahra & Rulandari, 2020).

### Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada latar belakang dan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan untuk mengetahui mengenai pengaruh hubungan tanggung jawab, pendidikan, pelayanan dan komunikasi pada keinginan masyarakat untuk melakukan membayar PBB-P2 sehingga bisa diambil kerangka pemikiran berbentuk skematik yakni:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penjelasan :

1. Parameter Independen (Terbuka)

Parameter terbuka yakni variabel yang berpengaruh bagi variabel terikat. Variabel bebas dari ini yaitu ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), pelayanan ( $X_3$ ), komunikasi ( $X_4$ ).

2. Parameter Dependen (Terbatas)

Parameter terbatas yakni parameter berpengaruh dari parameter terbuka. Parameter terbatas pada penelitian ini yakni keinginan masyarakat guna membayar PBB-P2.

### Hipotesis

#### Pengaruh tanggung jawab terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2

Tanggung jawab melunasi pajak merupakan Kerelaan guna penuhi kewajiban, khususnya kesediaan untuk berkontribusi secara finansial guna menjalankan fungsi pemerintah melalui pembayaran pajaknya. Tanggung jawab untuk berkontribusi membayar PBB-P2 berkonsekuensi logis dalam melaksanakan fungsi perpajakannya, melalui membayar kewajiban pajak dengan tepat jumlah dan tepat waktu. Tanggung jawab dari diri pelunasan pajak menjadi aspek terpenting agar terwujudnya keterlibatan masyarakat dalam membayar PBB-P2. Oleh sebab itu, Tanggung jawab masyarakat sebagai pelunasan pajak harus diperbaiki serta perlu didukung oleh sanksi yang tegas agar mereka setuju memenuhi kewajiban membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Hal tersebut mendapatkan dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Sasmahera & Ferdian (2021), Fitriyah (2022), Sundarso & Sari (2020), Ju'im & Darmi (2021) membuktikan bahwa tanggung jawab berpengaruh sngat tanpak terhadap keinginan masyarakat dalam membayar PBB-P2. Maka, bisa ditentukan hipotesis yakni:

H1: Tanggung jawab berpengaruh positif terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2

#### Pengaruh pendidikan terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2

Pada dasarnya Pendidikan adalah proses mendidik, dalam artian mengarahkan perkembangan serta pertumbuhan anak-anak secara disengaja agar mereka tumbuh jadi individu dewasa yang memiliki tingkah laku dengan baik serta memiliki budi pekerti tinggi. Hal ini mendorong kesadaran mereka

untuk berbakti pada orang tua, tanah air serta bangsa, termasuk dengan berkontribusi dalam membayar PBB-P2. Seseorang dengan pendidikan yang baik akan membentuk tingkah laku baik dengan memberikan perilaku patuh pajak PBB-P2. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Fitriyah (2022), Pasaribu & Tampi (2022) menyatakan jika pengetahuan secara signifikan guna kontribusi masyarakat agar membayar PBB-P2. Maka, bisa ditentukan hipotesis yakni:

H2: Pendidikan berpengaruh positif terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2

### **Pengaruh pelayanan terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2**

Kualitas layanan PBB-P2 menjadi faktor penting yang mendorong pelunasan pajak untuk mematuhi kewajiban Pajak Bangunan dan pajang Bumi . Jika pelunasan pajak mendapatkan pengalaman positif guna pembayaran pajak melalui layanan yang efisien, aman, serta mudah, maka bisa mempertahankan tingkatan kontribusi mereka. Namun, apabila terdapat banyak hambatan pada proses membayar pajak tersebut, pelunasan pajak mungkin dapat kehilangan motivasi guna membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Tersebut mendapat dukungan melalui temuan penelitian yang dilaksanakan Sari & Ju'im (2021) bahwa pelayanan mempengaruhi secara signifikan bagi kontribusi masyarakat guna membayar PBB-P2. Maka, bisa ditentukan hipotesis yakni:

H3: Pelayanan berpengaruh positif terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2

### **Pengaruh komunikasi terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2**

Komunikasi merupakan suatu proses dimana pada hakikatnya merupakan tahap menyampaikan pikiran maupun perasaan oleh seorang (komunikator) untuk orang lain (komunikan). Komunikasi antarpribadi dianggap efektif ketika pesan yang diberikan dari pengirim bisa diterima serta dipahami bagi penerima berdasarkan maksud aslinya, sehingga penerima pesan bersedia bertindak secara sukarela sesuai dengan pesan tersebut, sehingga komunikasi antara pemerintah dan masyarakat guna membayar pajak PBB-P2 yang bisa diterima secara baik, maka secara sukarela masyarakat dapat menerima pesan dan berkontribusi untuk membayar PBB-P2. Hal itu mendapatkan dukungan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Sari & Ju'im (2021) bahwa komunikasi berpengaruh terhadap keinginan masyarakat dalam membayar PBB-P2. Maka, bisa ditentukan hipotesis yakni:

H4: Komunikasi berpengaruh positif terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2

## **Metode Penelitian**

### **Objek Penelitian**

Suharsimi (2020) menegaskan bahwa Objek penelitian adalah kegiatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau memetakan riset atau target penelitian secara menyeluruh dan komprehensif. Dalam penelitian ini, fokus ditujukan kepada individu atau entitas yang menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) untuk Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari 14 desa.

### **Jenis Data**

Jenis dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sugiyono (2017:137) menjelaskan Data kuantitatif ialah tipe data yang bisa terukur serta terhitung dengan langsung, yang biasanya seperti informasi maupun penjelasan yang dikatakan dalam bentuk angka maupun bilangan. Data kuantitatif pada penelitian ini merujuk kepada data yang di dapat dari total serta hasil pembagian kuesioner yang disebarkan oleh peneliti untuk pelunasan pajak di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

### Sumber Data

Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari pengumpulan sendiri dengan langsung oleh peneliti yaitu dengan melakukan responden (Sugiyono, 2017:40). Pengumpulan data primer pada ini adalah hasil jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan berisi pertanyaan-pertanyaan tentang tanggung jawab, pendidikan, pelayanan, komunikasi dan kontribusi masyarakat guna membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dikerjakan dengan cara maupun teknik yang diterapkan guna pengumpulan informasi pada sebuah penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data merujuk pada cara khusus bertujuan untuk mengumpulkan materi riset (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara serta membagikan kuesioner untuk pelunasan pajak di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan mengisi kuesioner dengan mencentok jawaban yang sesuai dengan kondisi yang terjadi. Peneliti menggunakan skala dalam menentukan beberapa variabel yang akan diteliti berdasarkan tanggapan responden dengan skala likert. Skala Likert diterapkan guna menilai sikap, persepsi, serta pendapat individu maupun kelompok pada fenomena sosial. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang mendukung pernyataan atau pertanyaan yang diajukan. Kuesioner diberikan diukur dari skala likert 5 poin dari rata-rata rentang skor 1-5 antara lain :

**Tabel 2.** Instrumen Skala Likert

Penilaian	Kategori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

**Sumber:** Sugiyono (2017:132)

### Populasi dan Sampel

Populasi yakni sekumpulan objek maupun subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang digunakan peneliti sebagai wilayah generalisasi guna studi serta analisis, serta untuk menyimpulkannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi penelitian ini ialah seluruh penerima SPPT PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo yang memiliki 14 desa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, jumlah penerima SPPT PBB-P2 yang berlokasi di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo adalah 47.057 orang.

**Tabel 3.** Daftar Penerima Sppt Pbb-P2 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022

No	Desa	Jumlah SPPT
1	Kadokan	3.034
2	Langenharjo	3.100
3	Madegondo	2.084
4	Manang	2.259
5	Kwarasan	3.527
6	Telukon	4.913
7	Pandeyan	2.878
8	Sanggrahan	2.498
9	Pondok	3.368
10	Parangjoro	4,972
11	Banaran	4.793
12	Cemani	3.500
13	Gedangan	3.271
14	Grogol	7.827
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>47.057</b>

**Sumber:** Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukoharjo, 2023

Sampel yakni bagian karakteristik serta total yang populasi itu miliki (Sugiyono 2017:62). Pada penelitian ini menerapkan rumus slovin dalam pengambilan datanya. Rumus slovin ialah formula maupun rumus dalam menentukan jumlah sampel minimal apabila perilaku populasi tersebut tidak diketahui dengan pasti (Sugiyono 2017:87). Dalam menentukan jumlah sampel menerapkan rumus slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Berdasarkan total populasi sebanyak 47.057 pelunasan pajak sehingga melalui rumus di atas didapatkan banyaknya sampel yakni:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 n &= \frac{47.057}{1 + 47.057 (0,1)^2} \\
 &= \frac{47.057}{1 + 470,57} \\
 &= \frac{47.057}{471,57} \\
 &= 99,8 \text{ dibulatkan } 100
 \end{aligned}$$

Berdasarkan total rumus di atas didapatkan sampel pada penelitian ini ialah 100 pelunasan pajak di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Dari total sampel tersebut dibagi menjadi sampel per desa yang dihitung berdasarkan proporsi jumlah warga per desa. Prosedur pengambilan sampel adalah melalui cara membagi total populasi setiap desa pada total populasi keseluruhan kecamatan.

Dari total sampel tersebut dibagi menjadi sampel per desa yang dihitung berdasarkan proporsi jumlah warga per desa, disajikan dalam tabel yakni:

**Tabel 4.** Sampel Berdasarkan Proporsi Jumlah Warga Per Desa

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Pembulatan
1	Kadokan	3.034	6,4	6
2	Langenharjo	3.100	6,6	7
3	Madegondo	2.084	4,4	4
4	Manang	2.259	4,8	5
5	Kwarasan	3.527	7,5	7
6	Telukon	4.913	10,4	10
7	Pandeyan	2.878	6,1	6
8	Sanggrahan	2.498	5,3	5
9	Pondok	3.368	7,2	7
10	Parangjoro	4.972	0,0	0
11	Banaran	4.793	10,2	10
12	Cemani	3.500	7,4	7
13	Gedangan	3.271	7,0	7
14	Grogol	7.827	16,6	17
<b>Jumlah sampel menurut rumus slovin</b>		<b>47.057</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

### Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional ialah proses menjelaskan variabel sesuai karakteristik yang dapat diamati, maka peneliti kemungkinan melaksanakan observasi maupun pengukuran yang teliti pada objek maupun fenomena tertentu (Sugiyono, 2017).

**Tabel 4.** Definisi Operasional

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Kontribusi masyarakat dalam membayar pajak PBB-P2 (Y)	Kontribusi masyarakat guna membayar pajak adalah keikutsertaan seluruh masyarakat Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo sebagai pelunasan pajak guna berkontribusi untuk melaksanakan kewajiban membayar PBB-P2 dengan ketepatan waktu disesuaikan dari luas tanah oleh pelunasan pajak yang berkaitan. Tujuan dari keterlibatan masyarakat untuk membayar pajak yaitu untuk membiayai kegiatan pelaksanaan pembangunan, (Zahra dan Rulandari, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keseringan masyarakat dalam pelaksanaan partisipasi.</li> <li>2. Upaya dalam memberikan kontribusi sumbangan pikiran serta kahlian</li> <li>3. Upaya dalam memberikan kontribusi berupa materi seperti uang</li> <li>4. Kontribusi yang di dasarai pada tanggung jawab Zahra &amp; Rulandari (2020)</li> </ol>
Tanggung Jawab (X1)	Tanggung jawab adalah sikap yang pelunasan pajak miliki guna membayar kewajiban pajaknya. Tanggung jawab bagi diri pelunasan pajak dalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rencana kedepan.</li> <li>2. Berdisiplin.</li> </ol>

	<p>berkontribusi membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo berkonsekuensi logis guna melaksanakan fungsi perpajakan, melalui cara membayar kewajiban pajak dengan tepat jumlah dan tepat jumlah (Rumani, 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mmpeperombangkan setipa langkah yang diambil</li> <li>4. Didasari pada sikap tanggung jawab (Rumani, 2020)</li> </ol>
<p>Pendidikan (X2)</p>	<p>Pendidikan adalah tingkat pendidikan yang pelunasan pajak miliki. Pendidikan mendorong para pelunasan pajak membayar kewajiban pajaknya menjadi faktor pembangunan baik melalui proses ataupun pemberdayaan. Pendidikan dapat mempengaruhi masyarakat Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo dalam berkontribusi pada pembayaran pajak karena adanya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat akan perpajakan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan sehingga pengetahuan perpajakannya dapat lebih baik serta diharapkan mampu berkontribusi dalam pembayaran pajak (Susan, 2022).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang pendidikan</li> <li>2. Kesesuaian jurusan</li> <li>3. Pengetahuan</li> <li>4. Keterampilan (Susan, 2020)</li> </ol>
<p>Pelayanan (X3)</p>	<p>Pelayanan adalah kegiatan petugas pajak yang ditujukan maupun diperuntukkan guna memberi kepuasan bagi masyarakat untuk membayar PBB-P2. Dengan pelayanan, keinginan dan kebutuhan pelunasan pajak dapat terpenuhi. Tingkat pelayanan yang baik di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo dapat merangsang pelunasan pajak untuk ikut berkontribusi dalam membayar PBB-P2 dengan tepat waktu. (Darwin, dan Kunto, 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Reliability</i></li> <li>2. <i>Responsiveness</i></li> <li>3. <i>Assurance</i></li> <li>4. <i>Emphaty</i></li> </ol> <p>Darwin, dan Kunto (2019)</p>
<p>Komunikasi (X4)</p>	<p>Komunikasi adalah proses pemindahan pesan dari petugas pajak kepada para pelunasan pajak. Dalam menjalin komunikasi yang efektif, terutama dalam penyampaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman</li> <li>2. Pengaruh pada sikap</li> <li>3. Hubungan yang makin baik</li> <li>4. Tindakan</li> </ol>

informasi tentang PBB-P2 (Setiawan & Fitriany, kepada pelunasan pajak 2022) hendaknya petugas pajak menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk menyampaikan dan menafsirkan pesan agar tersampaikan dengan mudah kepada masyarakat sehingga diharapkan pelunasan pajak di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo mendapat respon balik dan dapat berkontribusi baik dalam pembayaran pajak. (Setiawan & Fitriany, 2022)

---

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data ialah instrumen yang diterapkan guna menganalisis dan uji hipotesis yang diajukan, membantu guna memproses data yang telah terkumpul dalam penelitian. Berdasarkan tujuannya, sehingga penulis menerapkan metode-metode analisis data yakni:

#### **Uji Kualitas Data**

Data dalam penelitian ini berbasis pada data primer yang terkumpul dari kuesioner. Sebelum menguji hipotesis, penting dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas indikator atau pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

##### **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan guna menguji keabsahan sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner atau instrumen dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut bisa secara tepat mencerminkan hal-hal yang ingin diuji dari kuesioner itu (Fitriyah, 2018). Uji signifikansi melibatkan perbandingan antara nilai korelasi yang dihitung ( $r$  hitung) dari nilai korelasi yang tercantum dalam tabel ( $r$  tabel). Dalam menilai apakah sebuah item layak digunakan maupun tidak, secara umum dilaksanakan uji signifikansi koefisien korelasi melalui taraf signifikansi 0,05, berarti sebuah item dikatakan valid apabila terdapat korelasi yang signifikan dengan skor total. Apabila  $r$  hitung lebih besar dibandingkan  $r$  tabel serta nilai positif sehingga butir maupun pertanyaan maupun variabel itu dikatakan valid. Sedangkan, apabila  $r$  hitung lebih kecil dibandingkan  $r$  tabel, sehingga butir maupun pertanyaannya maupun variabel itu dikatakan tidak valid.

##### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas yakni metode guna mengevaluasi kualitas sebuah kuesioner yang mencerminkan stabilitas atau konsistensi variabel maupun konstruk yang sedang diamati (Fitriyah, 2018). Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban individu pada pernyataan tetap stabil maupun konsisten dari waktu ke waktu tanpa adanya perubahan yang signifikan. Butir kuisisioner dianggap reliabel (layak) apabila *Cronbach's alpha*  $> 0,7$  serta dianggap tidak *reliable* (layak) apabila *cronbach's alpha*  $< 0,7$ .

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik yang digunakan yaitu analisis berganda. Ghozali berpendapat (2018:95) Analisis regresi linier berganda dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan pengujian pada hipotesis mengenai

hubungan bersama-sama dari sebuah variabel terikat dengan dua variabel bebas bahkan lebih. Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2

a = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi dari tanggung jawab

b<sub>2</sub> = koefisien regresi dari pendidikan

b<sub>3</sub> = koefisien regresi dari pelayanan

b<sub>4</sub> = koefisien regresi dari komunikasi

X<sub>1</sub> = tanggung jawab

X<sub>2</sub> = pendidikan

X<sub>3</sub> = pelayanan

X<sub>4</sub> = komunikasi

e = Error

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji-t)

- a. Uji parsial (*t test*) diterapkan guna menentukan pengaruh beberapa variabel independen pada variabel dependen (Fitriyah, 2018). Uji parsial dari data penelitian ini menerapkan tingkat signifikansi sebanyak 0,05. Melalui tingkat signifikansi 5% sehingga kriteria pengujian yakni :
  - 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
  - 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 dan t hitung < t tabel, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Uji Simultan (Uji F)  
Uji statistik F dilakukan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model (Fitriyah, 2018). Kriteria uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, ini menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05, ini menunjukkan bahwa model penelitian tidak layak digunakan.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan (Fitriyah, 2018). Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model melalui regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu (0 < R<sup>2</sup> < 1). Jika nilai R<sup>2</sup> rendah, ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih terbatas. Namun, jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

## Hasil dan Diskusi

### Ciri-ciri Responden

Dengan mempertimbangkan jumlah kuesioner yang dikembalikan, total sampel digunakan pada penelitian ini yakni 100 responden. Dibawah ini nantinya peneliti tampilkan karakteristik responden

penelitian sesuai dengan usia, masa kerja, jenis kelamin, juga tingkat pendidikan.

**Tabel 5.** Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	47
	Perempuan	53	53
Usia	< 30 tahun	32	2
	31-45 tahun	58	11
	46-60 tahun	9	47
	>60	1	40
Tingkat Pendidikan	SMA	63	63
	D1/D3	5	5
	S-1	28	28
	S-2/S-3	4	4
Masa Kerja	1-5 th	69	69
	5-10 th	22	22
	>10 th	9	9

**Sumber:** Data Primer diolah, 2024

Sesuai dengan kategori jenis kelamin bisa diketahui bahwasanya responden pada penelitian ini ada sebanyak 47 orang (47%) yang jenis kelamin laki-laki serta jumlahnya 53 orang (53%) yang jenis kelamin perempuan. Kategori usia terdiri dari 2 orang (2%) berusia kurang dari 30 tahun, jumlahnya 11 orang (11%), pada usia 31-45 tahun, jumlahnya 47 orang (47%) berusia 46-60 tahun dan berusia >60 tahun sebanyak 40 orang (40%). Karakteristik responden sesuai tingkat pendidikan dibagi atas empat kategori yakni SMA sebanyak 63 orang (63%), Diploma 5 orang (5%), S-1 28 orang (28%) dan S-2 jumlahnya 4 orang (4%). Karakteristik responden sesuai dengan masa kerja dibagi atas tiga yakni 1-5 tahun sebanyak 69 orang (69%), 5-10 jumlahnya 22 orang (22%), serta >10 tahun sebanyak 9 orang (9%). Karakteristik responden sesuai daerah terdiri dari 100 orang (100%)

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Berdasarkan item kuesioner yang diserahkan untuk kepada pelunasan pajak guna membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, selanjutnya dilaksanakan uji validitas pada tiap-tiap item pertanyaan. Hasil tes validitas menerapkan program SPSS pada kriteria untuk mengukurnya yakni  $p\text{-value} < 0,05$  maupun tingkatan kesalahan dibawah 0,05 %, maka item pertanyaan itu dianggap valid.

**Tabel 6.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	p-value	$\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Tanggung jawab	4	0,000	0,05	Valid
Pendidikan	4	0,000	0,05	Valid
Pelayanan	4	0,000	0,05	Valid
Komunikasi	4	0,000	0,05	Valid
Kontribusi Masyarakat	4	0,000	0,05	Valid

**Sumber:** Data Primer diolah, 2024

Hasil uji kebenaran ilmiah bisa ditentukan berdasarkan seluruh item kuesioner mengenai variabel Tanggung jawab ( $X_1$ ) diberikan pada responden sejumlah 4 item kuesioner dikatakan valid sebab  $p\text{-value} < 0,05$ . Variabel Pendidikan ( $X_2$ ) diberikan pada responden sejumlah 4 item kuesioner dikatakan valid sebab  $p\text{-value} < 0,05$ . Hasil uji validitas variabel Pelayanan ( $X_3$ ) diberikan pada responden sejumlah 4 item kuesioner dikatakan valid sebab  $p\text{-value} < 0,05$ . Komunikasi ( $X_4$ ) yang diajukan pada responden sejumlah 4 item kuesioner dikatakan valid sebab  $p\text{-value} < 0,05$ . Kuesioner

variabel Kontribusi Masyarakat (Y) diberikan pada responden sejumlah 4 item kuesioner dikatakan valid sebab  $p\text{-value} < 0,05$ .

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna memverifikasi apakah pada kuesioner yang dilaksanakan pada penelitian bisa digunakan atau tidak dalam pengumpulan data variabel penelitian. Kuesioner dianggap reliabel maupun handal apabila respons dari responden pada beberapa pernyataan tetap konsisten maupun stabil pada waktu ke waktu. Kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen dalam penelitian tersebut adalah instrumen dianggap reliabel jika berkoeffisien *Cronbach's alpha*  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas beberapa variabel penelitian menerapkan *Cronbach's alpha* melalui bantuan SPSS ialah:

**Tabel 7.** Hasil Uji Realibilitas

Variabel	cronbach's alpha	$\alpha > 0,60$	Ket.
Tanggung jawab	0,670	0,60	Reliabel
Pendidikan	0,701	0,60	Reliabel
Pelayanan	0,657	0,60	Reliabel
Komunikasi	0,619	0,60	Reliabel
Kontribusi Masyarakat	0,664	0,60	Reliabel

**Sumber:** Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas bisa dilihat semua item kuesioner tentang variabel Tanggung jawab (X1), Pendidikan (X2), Pelayanan (X3), Komunikasi (X4), serta Kontribusi Masyarakat (Y) memperlihatkan nilai yang reliabel sebab nilai cronbach's alpha  $> 0,60$ .

### Uji Normalitas

Hal ini dilakukan agar mendapatkan nilai diamna jika variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Temuannya menunjukkan bahwa semua variabel tersebut memiliki distribusi normal, yang dinyatakan oleh nilai signifikansi dari Unstandardized Residual Asymp Sig (2-tailed).

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,618

**Sumber:** Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menerapkan *Kolmogorov Smirnov test (K-S)* didapatkan  $p\text{-value}$  0,618  $> 0,05$ . Hal tersebut memperlihatkan adalah residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Dalam hal mengevaluasi ada lankah-langkah yang perlu dilakukan yaitu mencari keberadaan hubungan linear secara signifikan dari beberapa variabel yang menjelaskan dalam model regresi berganda menggunakan Uji Multikolinearitas. Hal ini umumnya dilakukan untuk menilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Jika  $VIF > 10$ , menunjukkan adanya multikolinearitas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika  $VIF < 10$ , menunjukkan bahwasanya tidak ada multikolinearitas antara variabel independen. Hasil analisis yang telah di cari dengan menggunakan perangkat lunak SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance Value	Kriteria	VIF	Kriteria
Tanggung Jawab	0,840	0,10	1.220	10
Pendidikan	0,946	0,10	1.057	10
Pelayanan	0,711	0,10	1.407	10
Komunikasi	0,726	0,10	1.378	10

**Sumber:** Data Primer diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas di atas bisa dilihat seluruh variabel independen yakni variabel Tanggung jawab memiliki nilai *tolerance* sebanyak 0,840 selain itu nilai VIF 1,220 , variabel Pendidikan bernilai Tolerance sebanyak 0,946 selain itu nilai VIF 1,057 variabel Pelayanan bernilai Tolerance sebanyak 0,711 selain itu nilai VIF 1,407 , variabel Komunikasi memiliki nilai Tolerance sebanyak 0,726 selain itu nilai VIF 1,407 pada seluruh variabel independen tidak terdapat nilai VIF di atas 10 serta Tolerance lebih banyak dibandingkan 0,10. Artinya tidak ada gangguan multikolinearitas dari penelitian ini. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bebas dan layak dipakai.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji yang diterapkan untuk menganalisis heteroskedastisitas ialah melalui uji *Glejser*, hasil antara lain:

**Table 10.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	,987
X1	,760
X2	,944
X3	,870
X4	,740

**Sumber:** Data Primer diolah, 2024

Hasil output pengujian Heteroskedastisitas menerapkan uji *Glejser* memperlihatkan p-value guna variabel Tanggung jawab (X1) sebanyak 0,760, Pendidikan(X2) sebanyak 0,944, Pelayanan(X3) sebanyak 0,870, dan Komunikasi (X4) sebanyak 0,740 , seluruh p-value > 0,05 dalam artian model regresi yang diterapkan tidak ada heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan guna uji pengaruh variabel bebas yakni:

**Tabel 11.** Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6,932	6,806
X1	,377	,000
X2	,448	,006
X3	,331	,008
X4	,289	,005

**Sumber:** Data Primer diolah, 2024

Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 6,932 + 0,377 X_1 + 0,448 X_2 + 0,331 X_3 + 0,289 X_4 + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub>,b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi Parsial
- e = Variabel Pengganggu (error)
- X<sub>1</sub> = Tanggung jawab
- X<sub>2</sub> = Pendidikan
- X<sub>3</sub> = Pelayanan
- X<sub>4</sub> = Komunikasi
- Y = Kontribusi Masyarakat

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari persamaan regresi memperlihatkan bahwasanya nilai konstanta (a) sebanyak 6,932 maksudnya apabila Tanggung jawab (X<sub>1</sub>), Pendidikan (X<sub>2</sub>), Pelayanan (X<sub>3</sub>) dan Komunikasi

- (X4) sama dengan nol, sehingga tingkatan Kontribusi Masyarakat (Y) positif.
- Dari persamaan regresi memperlihatkan bahwasanya koefisien regresi parsial (b1) sebanyak 0,359 maksudnya pengaruh variabel Tanggung jawab (X1) bagi Kontribusi Masyarakat (Y) positif, maksudnya jika Tanggung jawab meningkat, sehingga bisa meningkatkan Kontribusi Masyarakat (Y) pada asumsi X2, X3, X4 konstan.
  - Dari persamaan regresi memperlihatkan bahwasanya koefisien regresi parsial (b2) sebanyak 0,265 maksudnya pengaruh variabel Pendidikan (X2) terhadap Kontribusi Masyarakat (Y) positif, maksudnya jika Pendidikan meningkat, sehingga bisa menurunkan Kontribusi Masyarakat (Y) dari asumsi X1, X3, X4 konstan.
  - Dari persamaan regresi memperlihatkan bahwasanya koefisien regresi parsial (b3) sebanyak 0,391 pengaruh variabel Pelayanan (X3) pada Kontribusi Masyarakat (Y) positif, maksudnya jika Pelayanan meningkat, sehingga bisa menurunkan Kontribusi Masyarakat (Y) dari asumsi X1, X2, X4 konstan.
  - Dari persamaan regresi memperlihatkan bahwasanya koefisien regresi parsial (b4) sebanyak 0,289 maksudnya pengaruh variabel Komunikasi (X4) pada Kontribusi Masyarakat (Y) positif, dalam artian jika Komunikasi meningkat, sehingga bisa menurunkan Kontribusi Masyarakat (Y) dari asumsi X1, X2, X3 konstan.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji t

Analisis ini diterapkan guna menentukan pengaruh Tanggung jawab (X1), Pendidikan (X2), Pelayanan (X3) dan Komunikasi (X4) terhadap Kontribusi Masyarakat (Y) secara parsial. Ada pula hasil uji t yakni:

**Tabel 12.** Hasil Analisis Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	3,691	,000
X1	1,060	,000
X2	2,501	,001
X3	2,331	,003
X4	1,550	,001

**Sumber:** Data Primer diolah, 2024

Uji pengaruh Tanggung jawab (X<sub>1</sub>), Pendidikan (X<sub>2</sub>), Pelayanan (X<sub>3</sub>) dan Komunikasi (X<sub>4</sub>) terhadap Kontribusi Masyarakat (Y). Langkah-langkah yang dilakukan:

- Menentukan H<sub>0</sub> dan H<sub>a</sub>

H<sub>0</sub>:  $\beta_i = 0$ , dalam arti tidak berpengaruh secara signifikan variabel bebas yakni Tanggung jawab (X<sub>1</sub>), Pendidikan (X<sub>2</sub>), Pelayanan (X<sub>3</sub>) dan Komunikasi (X<sub>4</sub>) guna turunkan variabel terikat yakni Kontribusi Masyarakat (Y).

H<sub>a</sub>:  $\beta_i \neq 0$ , dalam arti terdapat pengaruh secara signifikan variabel bebas yakni Tanggung jawab (X<sub>1</sub>), Pendidikan (X<sub>2</sub>), Pelayanan (X<sub>3</sub>) dan Komunikasi (X<sub>4</sub>) guna turunkan variabel terikat yakni Kontribusi Masyarakat (Y).
- Level of significance ( $\alpha$ ) = 0,05

Menentukan level of significance, yakni  $\alpha = 0,05$  atau 5 %.
- Menentukan kriteria pengujian yakni:

H<sub>0</sub> diterima bila p value  $\geq 0,05$

H<sub>0</sub> Tidak di terima bila p value  $< 0,05$
- Kesimpulan
  - Uji pengaruh Tanggung jawab terhadap Kontribusi Masyarakat misalnya dari tabel X, didapatkan nilai t hitung sebanyak 1,060 pada nilai probabilitas (0,000)  $< 0,05$  dalam arti Tanggung jawab berpengaruh signifikan guna meningkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo terbukti kebenarannya.

- b) Uji pengaruh Pendidikan terhadap Kontribusi Masyarakat seperti pada tabel X, didapatkan nilai t hitung sebanyak 2,501 pada nilai probabilitas  $(0,003) < 0,05$  dalam arti Pendidikan berpengaruh secara signifikan guna tingkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo terbukti kebenarannya.
  - c) Uji pengaruh Pelayanan terhadap Kontribusi Masyarakat sesuai dari tabel X, didapatkan nilai t hitung sebanyak 2,331 pada nilai probabilitas  $(0,001) < 0,05$  dalam arti Pelayanan berpengaruh secara signifikan guna tingkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo terbukti kebenarannya.
  - d) Uji pengaruh Komunikasi terhadap Kontribusi Masyarakat sesuai dari tabel X, didapatkan nilai t hitung sebanyak 1,550 pada nilai probabilitas  $(0,003) < 0,05$  dalam arti Komunikasi berpengaruh signifikan guna tingkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo terbukti kebenarannya.
- 5) Kesimpulan  
 Hasil analisis didapatkan nilai F hitung sebanyak 10,248 pada p-value sebanyak  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh secara signifikan variabel bebas yakni variabel Tanggung jawab ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Pelayanan ( $X_3$ ), Komunikasi ( $X_4$ ), serta Kontribusi Masyarakat ( $Y$ ) bisa disimpulkan model regresi linear berganda yang diterapkan sudah tepat (fit).

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Penerapan analisis ini berguna guna melakukan penentuan besarnya maupun dampak yang diserahkan pada variabel Tanggung jawab ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Pelayanan ( $X_3$ ) dan Komunikasi ( $X_4$ ) terhadap variabel Kontribusi Masyarakat ( $Y$ ). ada pula hasil analisis uji koefisien determinasi yakni:

**Tabel 13.** Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987 <sup>a</sup>	,933	,903	2,57321

**Sumber:** Data Primer diolah, 2024

Ini penilaian didapatkan nilai Adjusted  $R^2$  Square = 0,933 mengetahui bahwasanya pengaruh yang diserahkan dari variabel bebas yakni variabel Tanggung jawab ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Pelayanan ( $X_3$ ), Komunikasi ( $X_4$ ), serta Kontribusi Masyarakat ( $Y$ ) memiliki pengaruh secara nyata sebanyak 93% selain itu sisanya  $(100\% - 93\%) = 7\%$  dipengaruhi dari beberapa faktor lainnya yang ada diluar variabel yang dilakukan.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan uji hipotesis, semua hipotesis yang diajukan dapat dikonfirmasi. Keempat hipotesis dalam penelitian ini mendapatkan dukungan baik dari penelitian terdahulu maupun artikel-artikel lainnya.

**Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Kontribusi Masyarakat Dalam Membayar PBB-P2**

Pengujian hipotesis itu menunjukkan memperlihatkan bagaimana Tanggung jawab berpengaruh positif guna tingkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo pada *p value*  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka hipotesis yang dinyatakan bahwasanya Tanggung Jawab berpengaruh positif bagi kontribusi masyarakat guna membayar Pajak Bumi dan Bangunan-P2 terbukti kebenarannya.

Tanggung jawab dalam membayar Pajak merupakan kesediaan untuk mematuhi kewajiban, yang mencakup kesediaan untuk memberikan kontribusi finansial bagi pelaksanaan fungsi pemerintah dengan membayar pajak yang seharusnya. Tanggung jawab untuk berkontribusi membayar PBB-P2 berkonsekuensi logis dari fungsi perpajakan, pelunasan pajak diharapkan membayar pelunasan pajak dengan tepat waktu serta sesuai dengan total yang benar. Tanggung jawab pribadi pelunasan pajak menjadi faktor krusial dalam mendorong keterlibatan masyarakat

guna membayar PBB-P2. Oleh sebab itu, Perlu meningkatkan tanggungjawab masyarakat pelunasan pajak serta memberlakukan sanksi yang tegas bagi mereka agar mau membayar Pajak. Tanggung jawab dari pelunasan pajak dapat meningkatkan keterlibatan Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, hal tersebut sejalan dengan teori, dimana pelunasan pajak yang membayar pajak muncul atas dasar keinginan sendiri karena memiliki sikap tanggung jawab, sehingga pelunasan pajak sanggup menerima resiko apabila terjadi keterlambatan pembayaran PBB-P2 serta selalu membuat rencana kedepan dengan membayar PBB-P2 dalam peningkatan pendapatan daerah. Jadi, semakin tinggi Tanggung jawab mengenai perpajakan yang ada di Indonesia, sehingga semakin tinggi pula keinginan pelunasan pajak guna membayar pajak, maka dapat berpengaruh dalam tingkatkan keterlibatan Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

Pernyataan tersebut mendapatkan dukungan dari penelitian yang dilaksanakan Sari (2021) bahwasanya Tanggung jawab berpengaruh secara sangat tinggi bagi pemenuhan pelunasan pajak yang realisasinya guna tingkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo terbukti kebenarannya. Jadi, semakin baik Tanggung jawab yang diberikan, hingga semakin tinggi keinginan pelunasan pajak guna membayar pajak, hingga dapat berpengaruh juga dalam tingkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Kontribusi Masyarakat Dalam Membayar PBB-P2**

Hasil tersebut memperlihatkan dimana Pendidikan berpengaruh positif dalam meningkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dengan  $p$  value  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis yang menegaskan bahwasanya Pendidikan berpengaruh positif bagi kontribusi masyarakat guna membayar PBB-P2 terbukti kebenarannya.

Secara mendasar, pendidikan adalah proses mendidik, dalam artian mengarahkan perkembangan serta pertumbuhan anak-anak secara disengaja guna mereka tumbuh jadi individu dewasa yang berperilaku baik dan memiliki moral yang tinggi, serta menyadari pentingnya berbakti kepada orang tua, bangsa, serta negara. Pendidikan mempunyai peran begitu penting guna menyampaikan pengetahuan tentang aturan, prosedur perpajakan, serta waktu pembayaran pajak PBB-P2 kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat bertambah akan wawasan ilmu tentang perpajakan dalam ruang lingkup sudut pandang yang luas. Capaian pendidikan yang tinggi mendorong pelunasan pajak dalam meningkatkan kepatuhan dan kesadaran dalam memenuhi kewajibannya yaitu membayar PBB-P2. Hal ini selaras dengan teori yang digunakan yaitu teori atribusi dimana munculnya tindakan patuh pajak disebabkan adanya pengaruh internah pendidikan. Jadi, semakin meningkat minat pendidikan yang dicapai, hingga semakin meningkat pula keinginan hal itu guna membayar pajak, hingga dapat berpengaruh bagi penurunan tunggakan pajak PBB-P2.

Pernyataan itu mendapat dukungan dari penelitian yang dilaksanakan Fitriyah (2018), Erlindawati & Novianti (2020) dan Pasaribu, Tampi (2017), menegaskan bahwasanya Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelunasan pajak yang realisasinya untuk menurunkan tingkatan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tidak terbukti kebenarannya. Jadi, semakin baik Pendidikan yang disampaikan, hingga semakin tinggi keinginan pelunasan pajak guna membayar pajak, hingga dapat berpengaruh juga bagi peningkatan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo terbukti kebenarannya.

### **Pengaruh Pelayanan Terhadap Kontribusi Masyarakat Dalam Membayar PBB-P2**

Hasil dari pengujian hipotesis itu di dapatkan, Dimana dampak Pelayanan berpengaruh secara positif untuk menumbuhkan Kontribusi Masyarakat dalam membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo pada  $p$  value  $0,003 < 0,05$  hingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka hipotesis yang menyebutkan Pelayanan berdampak positif pada kontribusi masyarakat guna

membayar PBB-P2 terbukti kebenarannya.

Kualitas pelayanan PBB-P2 menjadi elemen penting yang mendorong pelunasan pajak untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar PBB-P2. Apabila pelunasan pajak memiliki pengalaman yang positif dalam pembayaran pajak, yang ditandai dengan layanan yang mudah, baik, dan aman, tingkat kontribusi mereka dapat dipertahankan. Namun, jika terdapat banyak hambatan dalam proses pembayaran pajak, pelunasan pajak cenderung enggan untuk membayar. Pelayanan dapat diartikan sebagai fasilitas yang diberikan oleh petugas PBB-P2 kepada pelunasan pajak, yang akan meningkatkan kepatuhan pajak. Hal ini sejalan dengan teori atribusi, yang menyatakan bahwa keinginan pelunasan pajak untuk membayar pajak muncul dari faktor eksternal, yaitu pelayanan yang diberikan. Petugas pelayanan pajak dapat meningkatkan empati dengan menyediakan kotak kritik dan saran di lokasi pembayaran pajak untuk perbaikan pelayanan. Dengan demikian, kesadaran dari dalam hati pelunasan pajak untuk membayar PBB-P2 akan mempengaruhi peningkatan kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Jadi, semakin baik pelayanan petugas pajak kepada pelunasan pajak dalam meningkatkan kesadaran untuk patuh membayar PBB-P2 di Indonesia, semakin berpengaruh pula pada peningkatan kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Juim (2020), yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan pelunasan pajak, yang pada gilirannya meningkatkan kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Oleh karena itu, semakin baik layanan yang diberikan oleh petugas pajak kepada pelunasan pajak mengenai kewajiban perpajakannya, maka kesadaran untuk patuh dalam membayar pajak akan semakin meningkat dan berdampak pada peningkatan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, seperti yang telah terbukti dalam penelitian tersebut.

### **Pengaruh Komunikasi Terhadap Kontribusi Masyarakat Dalam Membayar PBB-P2**

Hasil analisis statistik menunjukkan dimana Komunikasi sangat membawa pengaruh positif yang signifikan terhadap Kontribusi Masyarakat dalam membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, nilai  $p < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, ditemukan bukti bahwa Komunikasi berpengaruh positif terhadap kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2.

Keterlibatan yang intens antara petugas pajak dan pelunasan pajak dianggap meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban perpajakan, karena komunikasi yang jelas memengaruhi kontribusi mereka dalam membayar pajak. Diharapkan, melalui komunikasi yang efektif, pelunasan pajak dapat memahami pentingnya perpajakan dan menjadi lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajak, terutama terkait dengan pembayaran PBB-P2, yang berkontribusi pada peningkatan Kontribusi Masyarakat dalam membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

Sehingga hal ini dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sudarso (2014), yang juga menyatakan bahwa Komunikasi memainkan peran krusial yang tinggi terhadap kepatuhan pelunasan pajak dan kontribusi masyarakat dalam membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Dengan demikian, semakin sering komunikasi dilakukan dengan pelunasan pajak, semakin tinggi motivasi mereka untuk membayar pajak karena pemahaman yang tercipta, yang berpotensi meningkatkan Kontribusi Masyarakat dalam membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang sudah dilaksanakan sehingga bisa ditarik kesimpulan yakni:

1. Tanggung jawab memiliki pengaruh signifikan positif yang dapat meningkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.
2. Pendidikan punya pengaruh signifikan positif tingkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.
3. Pelayanan memiliki pengaruh signifikan positif tingkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.
4. Komunikasi memiliki pengaruh yang sangat positif dalam meningkatkan Kontribusi Masyarakat Membayar PBB-P2 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo

### Keterbatasan

Terkait pembahasan pengaruh tanggung jawab, pendidikan, pelayanan dan komunikasi pada kontribusi masyarakat bagi membayar PBB-P2 tersebut sudah dilaksanakan dengan sesungguhnya, tetapi peneliti sadar akan ada bermacam –macam keterbatasan, sebagai berikut:

1. Hal ini cenderung menerapkan empat variabel independen yakni tanggung jawab, pendidikan, pelayanan, dan komunikasi. Akan tetapi masih banyak hal-hal lain lainnya dapat mempengaruhi kontribusi masyarakat.
2. Landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan kurang lengkap, maka kemungkinan terdapat hasil penelitian yang masih belum diakomodasikan.

### Saran

Dari hasil penelitian ada beberapa saran dari peneliti yakni:

1. Bagi peneliti selanjutnya dimohonkan agar bisa menambah sampel agar kesimpulan yang ditarik dapat berlaku secara umum, karena sampel dari penelitian ini jumlahnya hanya 100 orang pelunasan pajak.
2. Bagi diri peneliti sendiri selanjutnya diharapkan bisa dilaksanakan pada pelunasan pajak PBB-P2 di wilayah-wilayah selain di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

### Referensi

- Andriani. (2022). *Pajak Menurut Syari'ah* (PT Raja Grafindo Persada (Ed.); 1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Bahdi. (2019). *Perpajakan Indonesia* (Salemba Empat (Ed.); 10th ed.). Salemba Empat.
- Bayu, & Ardian. (2022). Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Pada pelunasan Pajak Di Desa Ambia, Kecamatan Essang Selatan, Kabupaten Kepulauan Talaud). *23*(3), 120–133.
- Budhiartama, & Jati. (2020). *Perpajakan: konsep dan teori. (Utama Sholeh (Ed.); 1st ed.)*. Utama Sholeh.
- Darwin, S., Dan, & Kunto, Y. S. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Dan Kepercayaan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Asuransi Jiwa Manulife Indonesia-Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, *2*(1), 1–12.
- Fitriyah. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Membayar pajak Bumi Dan Bangunandi Desa Tenggirkecamatan Panji Kabupaten Situbondo. *Acton*, *14*(2), 121–140.
- Fitriyah. (2022). *Pengaruh Sosialisasi, Sanksi Dan Persepsi Akuntabilitas Terhadap Kepatuhan pelunasan Pajak Dalam Membayar Pajak PBB-P2*. [Universitas Udayana]. <https://doi.org/http://doi.org/23/421/auu.2022.23.1>.
- Ilaiyyah, Y. (2019). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Perpajakan, Sanksi dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pph 21. *Journal Perpajakan Indonesia*, *8*(9), 1–97.
- Ismail Nurdin, S. H. (2019). Metodologi Penelitian Sosial - Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si, Dra. Sri Hartati, M.Si - Google Buku. Media Sahabat Cendekia.
- Istiqomah. (2019). Pengaruh Pemahaman pelunasan Pajak, Kesadaran pelunasan Pajak, dan

- Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan pelunasan Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 41–52. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/43>
- Izzaty, & Cholimah. (2022). Pajak Daerah dan Restribusi Daerah (Mitra Wacana (Ed.); 1st ed.). Mitra Wacana.
- Ju'im, & Darmi. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan pelunasan Pajak Dalam Membayar Pajak PBB-P2 (PKB) Di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (UPPP) Kabupaten Seluma. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 63–78. <http://doi.org/23.2093/jie.2021.23.421>.
- Khasanah. (2022). Pengaruh pengetahuan dan kesadaran pelunasan pajak terhadap kepatuhan pelunasan pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 151–186. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/inventory/article/view/2443>.
- Kumang. (2020). Pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan kesadaran pelunasan pajak terhadap kepatuhan pelunasan pajak orang pribadi dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Tahun 2014. *Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8), 1–2. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9970>.
- Kusuma, T. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–20.
- Mardiasmo. (2020). *Perpajakan Indonesia* (PT Raja Grafindo (Ed.); 1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Nisak. (2022). Analisis Kepatuhan pelunasan Pajak Bumi Dan Bangunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah ( Studi Kasus di Kantor Bapenda Kota Kendari). *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 23–37. <https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/19>.
- Pasaribu, & Tampi. (2022). *Perpajakan: Teori dan Kasus* (Salemba Empat (Ed.); 1st ed.). Salemba Empat.
- Pasaribu, Tampi, P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Tempin Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Kota Jambi. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(046).
- Radiatika. (2022). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (PT Raja Grafindo Persada (Ed.); 1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Rudi. (2021). *Penilaian Pajak Bumi Bangunan Pedesaan dan Perkotaan* (BPFE (Ed.); 1st ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Rumani. (2020). *Perpajakan Indonesia: Pendekatan Soal Jawab dan Kasus* (PT Raja Grafindo (Ed.); 1st ed.). PT Raja Grafindo.
- Saleh. (2020). *Perpajakan: Konsep, Contoh, dan Studi Kasus* (Salemba Empat (Ed.); 1st ed.). Salemba Empat.
- Sari. (2020). *Perpajakan Indonesia: Teori dan Teknis Perhitungan* (Graba Ilmu (Ed.); 1st ed.). Graha Ilmu.
- Sari, Ju'im, D. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Di Desa Pungguk Pedaro Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong). *Jurnal Cakrawala Indonesia*, 1(1), 17–28.
- Sari, & Ju'im. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab, Pendidikan, dan Pelayanan Perpajakan pada Kepatuhan pelunasan Pajak Bumi dan Bangunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Jurnal Akuntansi*, 3(1), 77–89. <http://doi.org/22..2021/ju.2021.68.541>.
- Sasmahera, Ferdian, G. (2021). *Pengaruh Kesadaran, Pendidikan, Pelayanan Jasa, Pendapatan, Sanksi, dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan* (Studi Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (CV. Alfabeta (Ed.); 1st ed.). CV. Alfabeta. Kasus Di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo). 1(1), 46–60.
- Setiawan, & Fitriany. (2022). *Pajak Bumi dan Bangunan di Indonesia; Teori dan Praktik* (Graba Ilmu (Ed.); 1st ed.). Graha Ilmu.
- Shahita. (2019). *Pengantar Perpajakan* (Granit (Ed.); 2nd ed.). Granit.

- Solo.bisnis.com. (2023). *Realisasi Penerimaan Pajak Solo*. Solo.Bisnis.Com. <http://solo.bisnis.com/read/20170504/5/570324/realisasipenerimaan-pajak-solo>
- Suandy. (2020). *Perpajakan Dalam Konteks Teori Dan Hukum Pajak Di Indonesia (Buku Litera Yogyakarta (Ed.); 1st ed.)*. Buku Litera Yogyakarta.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak (Edisi Empat)*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) (Ed.); 26th ed.)*. ALFABETA. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com).
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sundarso, L. (2014). *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi dan Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar PBB Di Kecamatan Kota Kudus*. July, 1–23.
- Sundarso, & Sari. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kewajiban Moral dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan pelunasan Pajak PBB-P2 (Studi Pada Kantor Samsat Kabupaten Buleleng)*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksba*, 11(1), 138–145. <http://doi.org/20.3811/jim.2020.3.21>.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (Rineka Cipta (Ed.); 1st ed.)*. Rineka Cipta.
- Sulistyo. (2022). *Perpajakan edisi revisi (Andi (Ed.))*. Andi.
- Telesik.com. (2023). *Optimalnya Penerimaan Dari Sektor PBB-P2 Terjadi Pada Kecamatan Grogol*. Telesik.Com.
- Tolago. (2022). *Faktor- faktor yang mempengaruhi Kepatuhan pelunasan Pajak PBB-2 di Sukoharjo*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/23.2093/jie.2021.23.421>.
- Zahra, & Rulandari. (2020). *Akuntansi Perpajakan (C. Utama (Ed.); 1st ed.)*. Cendekia Utama.
- Situbondo. *Acton*, 14(2), 121–140.
- Zahra, Rulandari, N. (2020). *Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di UPPRD Johar Baru Jakarta Periode Tahun 2017-2019*. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i1.1109>.